

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PROFIL PERUSAHAAN

2.1 *State of The Art*

Dalam sebuah penulisan penelitian perlu adanya *State of The Art*, hal ini bertujuan untuk menjadikan dasar dalam penelitian terbaru, dan sebagai pembeda dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menemukan lima penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan tema yang sedang diteliti. Penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1 *State Of The Art*

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Konsep atau Teori Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pelaksanaan Kemitraan Pemerintah dan Swasta Melalui Inovasi CSR Pada PT Djarum Foundation untuk Mecetak Tenaga Terampil. Oleh : Alfiatsa Rizqi Ferkasa, Puji Astuti (2022).	Kualitatif	Teori Inovasi, Teori Kurikulum, Teori Tenaga Kerja, Teori <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Teori Public Private Partnership.	Program CSR Djarum Foundation yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus yaitu dengan peningkatan kualitas pendidikan di SMK melalui penyediaan sarana, pelatihan guru, dan kurikulum sesuai kebutuhan industri. Program ini bertujuan mencetak tenaga kerja terampil dan relevan

				dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan membuka peluang kerja bagi lulusan SMK. Sehingga, program ini dianggap sebagai model yang efektif dalam memperkuat hubungan dunia pendidikan dan industri dalam mencetak tenaga kerja terampil (Ferkasa & Astuti, 2022).
2	<i>Implementation Welding Development Program</i> Sebagai CSR PT X. Oleh : Elizabeth Indah Putri Permatasari, Retasari Dewi (2024).	Kualitatif dengan metode deskriptif.	Tahapan CSR Yusuf Wibisono.	Berdasarkan konsep yang diusulkan oleh Yusuf Wibisono yaitu: 1. perencanaan, dengan membangun kesadaran, melakukan pemetaan (CSR <i>assesment</i>), serta menyusun panduan CSR. 2. Implementasi, yang terdiri dari sosialisasi, pelaksanaan, dan internalisasi.

				3. Evaluasi yang merupakan tahap pengukuran efektivitas dan tingkat keberhasilan penerapan CSR perusahaan. 4. Pelaporan yaitu dengan membuat laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi kepada stakeholder. Penelitian ini menunjukkan adanya kelemahan dalam internalisasi CSR, sehingga penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan <i>Welding Development Program</i> sangat bergantung pada tahapan yang terencana serta komunikasi yang baik antar semua pihak yang terlibat (Permatasari & Dewi, 2024).
--	--	--	--	---

3	Implementasi CSR PT Pertamina Melalui Program Pertamina Cerdas. Oleh : Melanie Nurjani, Risna Resnewaty (2023)	Kualitatif dengan studi literatur.	<i>Triple Bottom Line</i>	Berdasarkan konsep <i>Triple Bottom Line</i> (TBL), penelitian mengungkapkan bahwa: 1. Profit : CSR Pertamina membantu meningkatkan citra dan membangun reputasi perusahaan, yang berpotensi mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. 2. People : Program ini memberikan manfaat sosial dengan mengembangkan kualitas masyarakat melalui akses pendidikan yang lebih luas. 3. Planet : program pendidikan yang dijalankan juga mengintegrasikan nilai keberlanjutan lingkungan, seperti program Green Care
---	---	------------------------------------	---------------------------	---

				School dan Sekolah Adiwiyata. Sehingga, Penelitian ini menegaskan bahwa program Pertamina Cerdas sebagai upaya dalam membangun dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (Nurjani & Resnawaty, 2023).
4	Implementasi Program CSR Yayasan Komatsu Indonesia Peduli Dalam Mewujudkan Citra Positif Perusahaan PT Komatsu Indonesia. Oleh : Nur Maliha, Nining Latianingsih, Azwar (2020).	Kualitatif Deskriptif.	<i>Triple Bottom Line</i>	Berdasarkan konsep <i>Triple Bottom Line</i> oleh Yayasan Komatsu Indonesia Peduli (YKIP) menunjukkan bahwa program CSR yang dijalankan efektif dalam memperhatikan tiga aspek utama: 1. Profit : YKIP melaksanakan program pelatihan keterampilan seperti menjahit dan pelatihan skill di bidang otomotif, yang

				bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat. 2. People : Program tersebut juga berfokus pada pengembangan komunitas dan pendidikan, mendukung kesejahteraan sosial serta peningkatan kapasitas masyarakat. 3. Planet : YKIP berkomitmen untuk berkontribusi pada kelestarian lingkungan melalui berbagai inisiatif yang mendukung <i>sustainability</i>. Penerapan <i>Triple Bottom Line</i> tidak hanya meningkatkan citra perusahaan tetapi juga memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar (Maliha et al., 2022).
--	--	--	--	--

5	CSR Untuk Peningkatan Pendidikan Formal Masyarakat Papua di Kabupaten Mimika Sebagai Upaya Pembangunan Reputasi Pt Freeport Indonesia. Oleh : Andrea Pinondang Caroline, Agus Naryoso, Joyo NS Gono (2023).	Kualitatif deskriptif.	Teori <i>Stakeholders</i> , Teori Situasional Publik, Teori Sistem, Teori Interaksi Simbolik.	Penelitian mengungkapkan aktivitas CSR ini turut membangun reputasi baik perusahaan di mata pemangku kepentingan. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa keterlambatan dalam publikasi informasi mengenai aktivitas CSR dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap tanggung jawab perusahaan atas dampak negatif yang ditimbulkan dari operasionalnya. Selain itu, program beasiswa perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya (Caroline et al., 2023).
---	---	------------------------	---	--

Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut ditemukan beberapa persamaan yang menjadikan dasar atau acuan penelitian ini dan ditemukan perbedaan yang menjadi kebaruan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Merujuk pada penelitian pada tabel 2.1 nomer 1, berdasarkan pendapat dari Alfiatsa Rizqi Ferkasa dan Puji Astuti (2022) ditemukan persamaannya yaitu terletak pada topik yang akan dibahas mengenai peran CSR perusahaan terhadap pendidikan vokasi, khususnya dalam meningkatkan keterampilan siswa SMK. Kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam memahami implementasi CSR pada perusahaan masing-masing dan menggunakan teori *Corporate Social Responsibility* (CSR). Untuk Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti, penelitian terdahulu objeknya adalah program CSR PT Djarum Foundation yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus dalam mencetak tenaga kerja yang terampil. Sedangkan, penelitian yang sedang diteliti oleh penulis membahas mengenai program CSR PT INKA (Persero) yang berfokus pada pelatiha *welding* bagi sekolah vokasi SMK binaan.

Berdasarkan pendapat dari Elizabeth Indah Putri Permatasari, Retasari Dewi (2024) menunjukkan adanya persamaan yaitu pada topik implementasi CSR melalui program pelatihan *welding* untuk mencetak tenaga kerja terampil, serta metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti *Welding Development Program* yang diselenggarakan di PT X sedangkan penelitian ini meneliti program pelatihan *welding* bagi sekolah vokasi SMK binaan PT INKA (Persero). Penelitian terdahulu menggunakan konsep Yusuf Wibisono untuk menjelaskan tahapan CSR secara rinci, sedangkan penelitian ini akan menggunakan teori CSR secara umum.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Melanie Nurjani, Risna Resnewaty (2023), ditemukan persamaan yaitu terletak pada topik pembahasan keduanya yang

membahas tentang pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas program Pertamina Cerdas secara lebih luas, dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi dan pendidikan non formal. Sedangkan penelitian ini membahas secara spesifik mengenai program pelatihan *welding* bagi sekolah vokasi SMK binaan.

Berdasarkan pendapat Nur Maliha, Nining Latianingsih, Azwar (2020) menunjukkan persamaannya yaitu pada pembahasan mengenai implementasi program CSR perusahaan dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan juga bertujuan untuk membangun citra positif perusahaan. Selain itu, kedua penelitian ini juga membahas tentang bagaimana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut dapat meningkatkan hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, penelitian terdahulu membahas program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Yayasan Komatsu Indonesia Peduli yang mencakup beberapa bidang, yaitu pemberdayaan masyarakat, pendidikan, dan bantuan kemanusiaan. Sedangkan penelitian ini membahas lebih spesifik mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui program *welding* bagi sekolah vokasi SMK binaan. Selain itu, pada penelitian terdahulu menggunakan konsep *Triple Bottom Line*, sedangkan penelitian ini menggunakan teori *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Carroll (1991).

Penelitian terdahulu dari Andrea Pinondang Caroline, Agus Naryoso, Joyo NS Gono (2023) juga ditemukan beberapa persamaan yaitu mengenai pembahasan

implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang pendidikan. Metode penelitian kualitatif juga digunakan pada kedua penelitian ini. Untuk perbedaannya yaitu dari objek yang dibahas, penelitian terdahulu berfokus dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Freeport Indonesia pada pendidikan formal masyarakat Papua melalui program beasiswa dan pembangunan asrama. Sedangkan untuk penelitian ini lebih spesifik membahas *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT INKA (Persero) melalui program pelatihan *welding* bagi sekolah vokasi SMK binaan. Selain itu, pada penelitian terdahulu menggunakan beberapa teori, seperti teori *stakeholders*, teori situasional publik, teori sistem, teori interaksi simbolik, sementara penelitian ini menggunakan teori *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Carroll (1991).

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Filemon dan Krisnawati, 2014 (dikutip oleh Sari et al., 2020), *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah sebuah upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan perusahaan dan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas aktivitas operasionalnya yang melibatkan individu, komunitas, maupun lingkungan. Tanggung jawab sosial ini menjadi pendorong perusahaan untuk memiliki pendekatan yang bertanggung jawab secara sosial dalam menangani kebutuhan dan perubahan lingkungan dan sosial (Littlejohn et al., 2017).

Menurut Carroll, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kepedulian perusahaan dalam aspek ekonomi, hukum, etika dan isu sosial yang berasal dari ekspektasi masyarakatnya (Airlangga Executive Education Center, 2021). Hal tersebut sesuai dengan teori *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Carroll (1991) yaitu empat motif pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dibagi dalam bentuk piramida. Carroll menegaskan bahwa untuk menyeimbangkan tujuan ekonomi dan sosial perusahaan, perlu mempertimbangkan empat aspek utama dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu tanggung jawab ekonomi, hukum, etis dan filantropis. Menurut Carroll, 2016 (Fadchurrozi, 2024), empat bagian tersebut menggambarkan pandangan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mengenai apa yang diharapkan *stakeholder* dari suatu perusahaan baik secara ekonomi maupun sosial. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen dari piramida CSR Carroll:



Sumber : (Thacker, 2024)

Gambar 2. 1 Piramida CSR Carroll

1. Tanggung jawab Ekonomi (*Economic Responsibility*)

Pada tahap ini, Carroll mengembangkan konsep tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada kepentingan pemegang saham saja namun juga pada ekonomi regional (Setiawan & Purwanti, 2017). Bagian paling dasar yaitu tanggung jawab ekonomi atau *be profitable* merupakan bagian utama dalam tanggung jawab perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan memiliki tanggung jawab ekonomi kepada masyarakat untuk menunjang keberlanjutan perusahaannya dengan cara menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan tersebut yang diperlukan perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan operasionalnya, sehingga tetap dapat menyediakan lapangan kerja. Dengan demikian,

tanggung jawab ekonomi ini bisa mendorong peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya sekitar wilayah operasional perusahaan.

2. Tanggung jawab Hukum (*Legal Responsibility*)

Bagian selanjutnya yaitu tanggung jawab hukum atau *obey the law* yang merupakan tanggung jawab perusahaan untuk mematuhi hukum atau undang-undang yang sudah diatur di pemerintah Indonesia. Perusahaan yang menjalani bisnisnya diharuskan mematuhi undang-undang atau peraturan tersebut sebagai syarat perusahaan beroperasi, sekaligus untuk menunjukkan integritas dan komitmen perusahaan.

3. Tanggung jawab Etis (*Ethical Responsibility*)

Tanggung jawab etis atau *be ethical* merupakan sebuah kewajiban perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara baik, adil, jujur, dan transparansi. Perusahaan perlu mempertimbangkan etika dan norma yang berlaku di masyarakat, karena sekalipun perusahaan menjalankan bisnisnya sesuai dengan hukum tetapi melanggar moral masyarakat, maka bisnis yang dijalankan dianggap tidak etis. Menurut Epstein (dikutip oleh Kusuma, 2024), etika bisnis mencerminkan pertimbangan moral yang dilakukan oleh lembaga atau perusahaan dalam menilai suatu permasalahan dari nilai moral yang berkembang di masyarakatnya. Dari

penilaian ini, lembaga atau perusahaan dapat menentukan apakah tindakan yang dilakukan dianggap benar atau salah, adil atau tidak, dan bermanfaat atau tidak.

4. Tanggung jawab Filantropi (*Philanthropic Responsibility*)

Bagian tertinggi dari piramida csr tersebut yaitu tanggung jawab filantropi (kedermawanan) atau disebut juga dengan *be a good corporate citizen*. Menurut Carroll, 1991 (dikutip oleh Fadchurrozi, 2024), secara umum tanggung jawab filantropi adalah sebuah upaya perusahaan dalam memenuhi harapan masyarakat terhadap manfaat yang dapat diberikan, khususnya bagi komunitas disekitarnya. Tanggung jawab filantropi ini berprinsip dari etika dasar yaitu tolong menolong, sehingga kegiatan yang dilakukan secara sukarela. Kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun lingkungan secara berkelanjutan. Hal tersebut juga sesuai dengan julukannya yaitu *be a good corporate citizen* yang berprinsip untuk merubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik dengan program yang berkelanjutan.

Tingkatan piramida *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Carroll (1991) tersebut menyoroti agar suatu perusahaan benar-benar bertanggung jawab, perusahaan harus melangkah lebih jauh dari sekadar mencari keuntungan dan memenuhi persyaratan hukum

suatu negara. Dengan menerapkan praktik etis dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui filantropi, perusahaan dapat menciptakan dampak positif dan berkelanjutan.

2.3 Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian CSR PT Industri Kereta Api (Persero) pada program pelatihan *welding* bagi sekolah vokasi SMK binaan ini diperlukan operasionalisasi konsep yang strategis.

Berikut adalah langkah operasionalisasi konsep dari penelitian ini:

1. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam meneliti Implementasi CSR PT INKA melalui program pelatihan *welding* bagi sekolah vokasi SMK binaan, peneliti menggunakan teori *Corporate Social Responsibility* (CSR) Carroll (1991) yaitu piramida CSR Carroll, yang terdiri dari 4 aspek meliputi tanggung jawab ekonomi, hukum, etis, dan filantropi. Aspek-aspek tersebut yang akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam mewawancarai responden. Dengan menggunakan aspek *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Carroll, peneliti mendapatkan gambaran mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT INKA melalui program pelatihan *welding*.

2. Peningkatan kompetensi siswa SMK

Dalam penelitian Implementasi CSR PT INKA melalui program pelatihan *welding* bagi sekolah vokasi SMK binaan, peningkatan kompetensi siswa SMK menjadi fokus utama untuk melihat bagaimana

program pelatihan welding ini dilaksanakan PT INKA berdampak pada peningkatan keterampilan para siswa. Dalam menganalisis peningkatan kompetensi siswa SMK, peneliti menggunakan teori CSR Carroll (1991) untuk mengetahui bagaimana program pelatihan welding PT INKA dapat berkontribusi dalam peningkatan keterampilan para siswa SMK, pemahaman siswa terhadap industri, serta kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

2.4 Profil Perusahaan

2.4.1 Profil PT Industri Kereta Api (Persero)

PT Industri Kereta Api (Persero) ialah perusahaan milik negara yang secara formal didirikan pada 18 Mei 1981, dengan kantor pusatnya terletak di kawasan Jalan Yos Sudarso, Madiun, Jawa Timur yang dulu merupakan Balai Yasa Lokomotif Uap yang dimiliki oleh Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) yang kini dikenal sebagai PT Kereta Api.

INKA sebagai industri manufaktur perkeretaapian yang telah berdiri dari tahun 1981, tentu saja memiliki pengalaman pada perkembangan sarana perkeretaapian yang modern sebagai solusi transportasi yang berkualitas. Dengan berpegang pada komitmennya untuk menghadirkan produk-produk perkeretaapian yang unggul, inovatif dan berkelanjutan. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan berkelanjutan yang didukung oleh teknologi tinggi, fasilitas produksi modern, tenaga kerja profesional, serta layanan purna jual yang baik.

PT INKA berfokus dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan menghasilkan produk serta jasa yang berkualitas, sehingga produk yang dihasilkan diterima oleh konsumen domestik maupun internasional. Selain itu dalam negeri, produk INKA telah diekspor ke beberapa negara, seperti Bangladesh, Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand dan Australia.

Sebagai industri manufaktur kereta api yang strategis kebanggaan Indonesia, INKA terus berupaya mendukung perkembangan sistem transportasi terintegrasi berbasis kereta api. Dalam menjalankan bisnisnya, PT INKA mendapatkan beberapa dukungan dari sejumlah anak perusahaan, antara lain: PT Rekindo Global Jasa, PT INKA Multi Solusi, PT IMS Service, PT IMS Trading, PT IMS Consulting

2.4.2 Dasar Hukum Pendirian dan Perubahan Terakhir

PT INKA (Persero)

Pendirian PT Industri Kereta Api (Persero) ini tercatat di Akta Notaris Imas Fatimah, SH No. 51, 18 Mei 1981 berikut perubahan-perubahannya dan yang terakhir melalui Akta Notaris Lenny Janis Ishak, SHNo. 07 tanggal 26 Januari 2021.

2.4.3 Visi dan Misi PT Industri Kereta Api (Persero)

Visi

“Menjadi perusahaan manufaktur dan bisnis terkait yang memberikan solusi terpadu untuk sistem transportasi darat yang berkelanjutan”

Misi

1. Membangun manufaktur sistem transportasi dan ekosistem industri dalam rangka mendukung kemajuan industri nasional.
2. Menciptakan solusi transportasi terpadu dalam sistem transportasi masal, angkutan barang & komoditas.

3. Memperluas pasar baik dalam negeri maupun luar negeri dan memperbanyak spektrum produk.
4. Sebagai pusat kompetensi dalam industri transportasi darat yang mampu menyerap, mengimplementasikan, dan membagikan ilmunya untuk peningkatan kompetensi SDM.

2.4.4 Logo PT Industri Kereta Api (Persero)



Sumber : *website inka.co.id*

Gambar 2. 2 Logo PT Industri Kereta Api (Persero)

Makna dari logo dan warna INKA, yaitu:

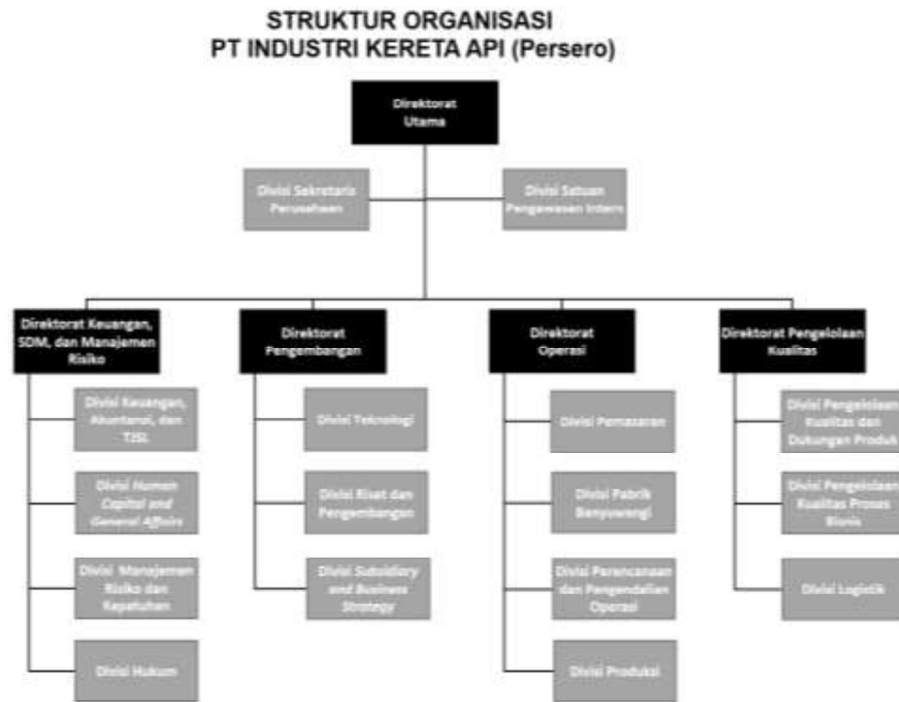
- Garis tebal membentuk gerakan dan lingkaran utuh, melambangkan ketangguhan perusahaan dalam merespon dinamika serta perubahan lingkungan bisnis.
- Panah yang berputar dua arah, memberikan gambaran tentang proses pengembangan perusahaan yang berlangsung secara berkelanjutan, menandakan komitmen perusahaan untuk terus bertumbuh dan berkembang.

- Dua kepingan dan garis putih di dalam lingkaran panah memberikan ilustrasi pergerakan roda industri, menggambarkan kesinambungan dalam dunia perkeretaapian dan sistem transportasi.
- Kata “INKA”, ditambahkan untuk mempermudah masyarakat mengenali perusahaan, yang juga mencerminkan keterbukaan.

Warna pada logo mencerminkan nilai-nilai perusahaan yang terangkum dalam Tri Prasetya INKA, yakni Integritas, Mutu, dan Profesional.

- Merah : semangat, keuletan, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan.
- Hitam : perusahaan yang kokoh, teguh dan menjadikan prioritas terhadap mutu.
- Putih : sikap profesionalisme yang berpijak pada keimanan dan ketaqwaan, menjunjung kejujuran dan integritas, serta dapat memberikan manfaat pada lingkungan.

2.4.5 Struktur Organisasi



Sumber : *website* inka.co.id

Gambar 2. 3 Struktur Organisasi

Berikut penjabaran dari struktur organisasi PT INKA

1. **DIREKTORAT UTAMA**, mencakup unit:

- Sekretaris Perusahaan
- Satuan Pengawasan Intern

2. **DIREKTORAT KEUANGAN, SDM & MANAJEMEN**

RISIKO, mencakup unit:

- Keuangan, Akuntansi dan TJSL
- Human Capital and General Affairs

- Hukum
- Manajemen Risiko dan Kepatuhan

3. **DIREKTORAT PENGEMBANGAN**, mencakup unit:

- Teknologi
- Riset & Pengembangan
- Subsidiary and Business Strategy

4. **DIREKTORAT OPERASI**, mencakup unit:

- Pemasaran
- Perencanaan dan Pengendalian Operasi
- Produksi
- Pabrik Banyuwangi

5. **DIREKTORAT PENGELOLAAN KUALITAS**, mencakup unit:

- Pengelolaan Kualitas Proses Bisnis
- Pengelolaan Kualitas dan Dukungan Produk
- Logistik